

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sector aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 96 sampel dari perusahaan manufaktur setor aneka industry dengan menggunakan periode pengamatan selama 4 tahun. Rincian pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Prosedur Pemilihan Sampel Tahun 2014-2017

No	Keterangan	2014	2015	2016	2017	Total
1.	Perusahaan Manufaktur Sector Aneka Industri	39	41	41	43	<b>164</b>
2.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam triwulan	(2)	(2)	(2)	(2)	<b>(8)</b>
3.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam nilai mata uang dolar	(13)	(13)	(13)	(13)	<b>(52)</b>
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode penelitian	(2)	(2)	(2)	(2)	<b>(8)</b>
	Total perusahaan yang dijadikan Sampel	<b>22</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>26</b>	<b>96</b>

Berdasarkan tabel 4.1 total perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017 berjumlah 164 perusahaan. Hasil pemilihan sampel yang dilakukan peneliti, total perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian untuk dijadikan sampel sebanyak 96 perusahaan.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dengan mengambil data sebanyak 96. Data yang diambil pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017. Analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan tentang deskripsi data *financial distress*, *leverage*, *longterm debt*, *equity structure* dan struktur aset. Deskripsi data diperoleh gambaran seperti disajikan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
Analisis deskripsi

Variabel penelitian	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD (Y)	0,00	1,00	0,6562	0,4774
LEV (X1)	-8,51	11,10	1,1886	2,2342
LTD (X2)	0,01	6,48	0,3170	0,6742
ES (X3)	-4,94	4,82	0,3845	0,9060
SA (X4)	0,14	5,36	0,5499	0,6168

Sumber: Lampiran 7. Hasil Uji Analisis Deskriptif, 2018

Table 4.2 menunjukkan dari 96 data variabel *financial distress* nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,6562 dan standar deviasi sebesar 0,4774. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi.

Variabel *leverage* diperoleh nilai minimum -8,51 dan maksimum 11,10. Nilai mean diketahui 1,1886 dan standar deviasi sebesar 2,2342. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang tidak baik. Variabel *longterm debt* diperoleh nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum 6,48, rata-rata 0,3170 dan standar deviasi 0,6742. Nilai rata-rata diketahui lebih kecil dari dari standar deviasi, artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang tidak baik.

Pada variabel *equity structure* diperoleh nilai minimum sebesar -4,94, nilai maksimum sebesar 4,82, rata-rata 0,3845 dan nilai standar deviasi 0,9060. Hal ini menunjukkan jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dana yang dihasilkan perusahaan dalam membiayai operasi bisnis perusahaan baik. Variabel struktur asset diperoleh nilai minimum sebesar 0,14, maksimum sebesar 5,36, nilai rata-rata 0,5499 dan nilai standar deviasi 0,6168. Nilai rata-rata diketahui lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga kekayaan perusahaan dalam kategori baik.

## 2. Menilai Kelayakan Data dan Model Regresi

Uji kelayakan data dan model regresi merupakan tahap awal untuk melakukan analisis model regresi logistik. Ada dua uji yang dapat digunakan yaitu *Omnibus test of Model* dan *Hosmer and Lameshow Goodness-of-Fit Test*. Pengujian kelayakan data yang pertama ini dilakukan dengan menggunakan *Omnibus test of Model* dengan signifikansi 0,05 atau 5%, apabila nilai sig < 0,05 maka data dapat

dikatakan layak. Hasil uji kelayakan data dengan *Omnibus test of Model* dapat dilihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients***

Step	Chi-square	Sig.	Keterangan
1	19,333	0,001	Model sesuai

Sumber: Lampiran 7. Hasil Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 artinya data dalam penelitian layak untuk digunakan dan dapat di lanjutkan.

Pengujian kelayakan data selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lameshow Goodness-of-Fit Test*, apabila nilai sig > 0,05 maka dapat dinilai data tersebut layak. Hasil pengujian *Hosmer and Lameshow Goodness-of-Fit Test* dapat dilihat pada tabel 4.4 :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Hosmer and Lameshow Goodness-of-Fit Test***

Step	Chi-square	Sig.	Keterangan
1	12,752	0,121	Model sesuai

Sumber: Lampiran 7. Hasil Uji *Hosmer and Lameshow Goodness-of-Fit Test*, 2018

Dari hasil pengujian *Hosmer and Lameshow Goodness-of-Fit Test* pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai sig sebesar 0,121 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka dapat di nilai layak dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

### 3. Menguji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen atau variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pada regresi logistik untuk mengetahui seberapa besar hubungan kombinasi dapat dilihat melalui pengujian *Nagelkerke R Square* pada model *summary*. Pengujian ini memiliki ukuran yang sama dengan koefisien determinasi R square pada regresi linier. Hasil dari uji *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.5 :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104,217 <sup>a</sup>	0,182	0,252

Sumber: Lampiran 7. Hasil Uji Determinasi, 2018

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,252 yang artinya variabilitas variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel *financial leverage*, *long term debt*, *equity structure* dan struktur aset sebesar 25,2%. Sedangkan sisanya sebesar 74,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemui korelasi diantara variabel independen. Aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka jika  $VIF > 10$  atau  $tolerance < 0,10$  artinya terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya jika

VIF < 10 atau *tolerance* > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Leverage</i>	0,441	2,266	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Long Term Debt</i>	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Equity Structure</i>	0,440	2,272	Tidak terjadi multikolinieritas
Struktur Aset	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinieritas, 2018

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.6 terdapat nilai tolerance pada seluruh variabel independen > 0,10 dan nilai VIF pada seluruh variabel independen < 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antar variabel.

## 5. Uji Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* (Hadi, 2014). Pengujian klasifikasi dinyatakan dalam persen (%), hasil ini dapat di lihat pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Klasifikasi**

Observed	Non Financial Distress	Financial Distress	Percentage correct
Non Financial Distress	13	20	39,4
Financial Distress	5	58	92,1
Overall Percentage			74,0

Sumber: Lampiran 7. Hasil Uji Klasifikasi, 2018

Berdasarkan hasil klasifikasi pada tabel 4.7 dapat diketahui jumlah sampel yang mengalami *non financial distress* sebanyak 33 perusahaan, dimana perusahaan yang dinyatakan benar-benar tidak mengalami *financial distress* sejumlah 13 perusahaan dan perusahaan yang diprediksi akan mengalami kondisi *financial distress* sejumlah 20, kebenaran klasifikasi sebesar 39,4%. Sedangkan sampel yang mengalami *financial distress* sebanyak 63 perusahaan, dimana perusahaan yang benar-benar mengalami *financial distress* sejumlah 58, sedangkan perusahaan yang diprediksi tidak akan mengalami *financial distress* sebesar 5, kebenaran klasifikasi ini sebesar 92,1%. Dengan demikian diketahui nilai *overall percentage* sebesar 74,0 artinya ketepatan model penelitian inisebesar 74,0%.

#### 6. Persamaan Regresi Logistik

Hasil dari persamaan regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Persamaan Regresi Logistik**

	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Ha</b>
<i>Leverage</i>	0,502	0,047	Signifikan
<i>Long Term</i>	0,396	0,446	Tidak Signifikan

	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Ha</b>
<i>Debt</i>			
<i>Equity Structure</i>	0,281	0,604	Tidak Signifikan
Struktur Aset	-3,489	0,017	Signifikan
Constant	1,617		

Sumber: Lampiran 7. Hasil Persamaan Regresi Logistik, 2018  
Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diperoleh persamaan regresi

logistik sebagai berikut :

$$FD^{ICR} = 1,617 + 0,502 LEV + 0,396 LTD + 0,281 ES - 3,489 SA$$

#### 7. Uji Hiipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat lihat pada tabel 4.9 :

**Tabel 4.9**  
Hasil Uji Hipotesis

	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Ha</b>
<i>Leverage</i>	0,502	0,047	Diterima
<i>Long Term Debt</i>	0,396	0,446	Ditolak
<i>Equity Structure</i>	0,281	0,604	Ditolak
Struktur Aset	-3,489	0,017	Diterima

Sumber: Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis, 2018

Berdasarkan hasil pengujian ini dapat dilihat nilai signifikansi setiap variabel pada tabel 4.9. Dari seluruh variabel independen yang berjumlah 4 dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan tingkat



signifikansi dengan ketentuan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil pengujian pada tabel 4.9 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Variabel *leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisien regresi 0,502 dengan arah positif. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* **diterima**. Adanya arah positif menunjukkan jika variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan maka akan menaikkan *financial distress* sebesar 0,502 satuan dan juga sebaliknya.
- 2) Variabel *longterm debt* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,446 > 0,05$  dan memiliki nilai koefisien regresi 0,396 dengan arah positif. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa *longterm debt* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* **ditolak**. Artinya *longterm debt* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Adanya arah positif menunjukkan jika variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan *longterm debt* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,396 satuan dan juga sebaliknya.
- 3) Variabel *equity structure* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,604 > 0,05$  dan memiliki nilai koefisien regresi 0,281 dengan arah positif. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa *equity structure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* **ditolak**. Artinya *equity structure* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Adanya arah positif menunjukkan jika variabel independen lain

konstan, maka setiap kenaikan *equity structure* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,281 satuan dan juga sebaliknya.

- 4) Variabel struktur aset diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisien regresi 3,489 dengan arah negatif. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* **diterima**. Adanya arah negative menunjukkan jika variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan struktur aset sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *financial distress* sebesar 3,489 satuan dan juga sebaliknya.

Dengan demikian hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 4.9 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>	Diterima
H2	<i>Long term Debt</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>	Ditolak
H3	<i>Equity Structure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>	Ditolak
H4	Struktur Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>	Diterima

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan struktur aset terhadap potensi *financial distress*. Pembahasan untuk masing-masing hipotesis diuraikan sebagai berikut:

**1. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 (<5%). Semakin besar suatu perusahaan didanai oleh hutang, maka semakin besar pula perusahaan tersebut memiliki kemungkinan mengalami *financial distress*. Hal tersebut terjadi akibat semakin besar tingkat hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin besar pula beban yang dimiliki oleh perusahaan yaitu beban bunga maupun beban pokok dari kewajiban tersebut, sehingga hal ini berarti risiko dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan tersebut semakin besar dan potensi terjadinya *financial distress* juga akan semakin besar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh *trade off theory* yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menaikkan tingkat hutang atau *leverage* diatas titik tertentu maka tingkat *financial distress* juga akan mulai meningkat. Sehingga tingkat *leverage* yang tinggi akan meningkatkan risiko *financial distress* yang akan dialami oleh perusahaan. Hasil penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Ardian, Andini, & Raharjo (2016), Andre(2013), Wardana (2013).

**2. Pengaruh *Longterm Debt* Terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian diketahui bahwa *longterm debt* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar

0,446 > 0,05. Tidak adanya pengaruh antara *longterm debt* terhadap *financial distress* dapat dikarenakan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini proporsi penggunaan hutang jangka panjangnya lebih kecil daripada proporsi hutang jangka pendeknya. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki proporsi *long term debt* yang lebih sedikit dan proporsi *short term debt* yang lebih banyak. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa *longterm debt* tidak berpengaruh negatif terhadap kejadian *financial distress*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Effendi *et al* (2014) yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan *longterm debt* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi suatu perusahaan.

Hutang jangka panjang atau *long term debt* diketahui tidak dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Meskipun demikian perusahaan tetap memerlukan pemenuhan pembiayaan kebutuhan baik secara internal maupun eksternal untuk tetap menjaga kemajuan perusahaan.

### **3. Pengaruh *Equity Structure* Terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian diketahui bahwa *equity structure* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,604 > 0,05. Tidak adanya pengaruh antara *equity structure* terhadap potensi *financial distress* menunjukkan bahwa besar atau kecilnya *equity structure* atau modal internal perusahaan maka tidak akan memberikan pengaruh dalam kemungkinan terjadinya *financial distress*

suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan meskipun perusahaan memiliki modal internal atau laba ditahan yang besar risiko terjadinya *financial distress* masih tetap bisa terjadi apabila penggunaan atau pengalokasian dan dari internal tersebut tidak tepat yang mana akan berdampak kerugian yang dialami perusahaan. Begitu pula dengan perusahaan dengan kepemilikan modal internal kecil belum tentu mengalami kemungkinan terjadinya *financial distress* dikarenakan perusahaan tersebut memiliki strategi yang tepat dalam pengalokasian dana internalnya yang mana hal tersebut akan meningkatkan keuntungan yang dimiliki perusahaan. Sehingga dalam hal ini *equity structure* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *financial distress*.

#### **4. Pengaruh Struktur Aset Terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 (<5%). Menurut Febriyani dan Srimindarti (2010), struktur aset merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kondisi perusahaan, apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan dalam memberikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman.

Didukung Penelitian Tukan (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh kekayaan perusahaan terhadap kejadian *financial distress*. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara terstruktur akan menekan probabilitas *financial distress*. Selain itu, perusahaan yang mempertahankan investasi aset dalam bentuk *tangible asset* kurang rentan mengalami *financial distress* dikarenakan kemampuan perusahaan yang lebih besar untuk menghasilkan volume produk dan menghasilkan lebih banyak pendapatan penjualan, dengan demikian perusahaan tetap mengalami keuntungan. Sesuai dengan *Static Trade-off Theory*, yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki lebih banyak *tangible assets* dan *marketable assets* relatif lebih aman dan berisiko kecil dibanding perusahaan yang memiliki lebih banyak *intangible assets* (Cristie & Fuad, 2015).